



Pengelolaan, Pemanfaatan Serta Upaya Pemerintah dalam Menanggulangi Sampah Perkotaan di Semarang

M.Fakhrur Rodzi^{1*}, Arlan Saris Penjalang², Marianus lurus³, Fitriyas Yunitasari⁴, Adji Suradji Muhammad⁵

^{1*,2,3,4,5}Magister Ilmu Pemerintahan, Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa "APMD" Yogyakarta Indonesia

Email: rodzibima@gmail.com

Naskah Masuk Februari 2024	Naskah Direvisi Februari 2024	Naskah Diterima Februari 2024
-------------------------------	----------------------------------	----------------------------------

Abstrak

Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia yang melibatkan berbagai jenis bahan atau produk yang kehilangan nilai atau fungsi yang penting. Sampah dapat berwujud material padat, cair, atau gas yang tidak diinginkan atau tidak lagi dipakai oleh orang yang menghasilkannya. Permasalahan sampah belum diselesaikan semua wilayah ataupun pemerintah kota yang ada di Indonesia. Tujuan penulisan artikel ini ingin mengetahui upaya dan program pemerintah dalam pemanfaatan menanggulangi masalah sampah perkotaan. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini yaitu literatur review yang didapatkan dari jurnal-jurnal dokumen dokumen yang relevan dengan penulisan artikel ini hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam upaya dan pengelolaan penanggulangan ini masalah sampah perkotaan pemerintah kota semarang membuat program pembagian tugas yang jelas, pembuatan jalur khusus sebagai truk sampah penerapan, sistem *Landfill* bekerja sama dengan perusahaan di Semarang serta kantong plastik berbayar.

Kata kunci : Sampah, Pemerintahan, Kota Semarang

PENDAHALUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah penduduk terbesar ketiga di dunia dengan jumlah penduduk hampir 270 juta jiwa manusia. Dengan banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki oleh Indonesia tentu banyak juga permasalahan yang melanda negara, provinsi ataupun wilayah yang ada di Indonesia . Masalah yang menjadi isu para aktivis lingkungan yang juga familiar di tengah masyarakat kita adalah itu terkait dengan masalah sampah. Sampah adalah hasil dari aktivitas manusia yang melibatkan berbagai jenis bahan atau produk yang kehilangan nilai atau fungsi yang penting. Sampah dapat berwujud material padat, cair, atau gas yang tidak diinginkan atau tidak lagi dipakai oleh orang yang menghasilkannya. Asal-usul sampah dapat berasal dari berbagai sektor, seperti rumah tangga, industri, pertanian, dan sektor lainnya (Jaya et al., 2022).

Persoalan sampah di Indonesia sendiri sampai sekarang belum bisa diselesaikan oleh pemangku kebijakan, karena faktor utama sampah adalah hasil dari penggunaan dari bentuk aktivitas masyarakat yang digunakan untuk menaruh makanan dan lain sebagainya. Indonesia sendiri menghasilkan sampah sekitar

175.000 ton perhari sama buat akun ini, 19,8 juta ton sampah plastik dan kertas, 69 juta sampai itu berasal dari sampah rumah tangga hampir 70 juta ton sampah dihasilkan di Indonesia pertahun (BPS,2021). Persoalan ini tentu akan menimbulkan dampak bagi kehidupan masyarakat maupun lingkungan tumbuh-tumbuhan dan lainnya.

Permasalahan sampah tentu dirasakan oleh semua wilayah kabupaten atau kota yang ada di seluruh Indonesia yang sampai dengan hari ini belum dapat diselesaikan dengan baik-baik itu sampah penggunaan dan lain sebagainya. Penduduk Kota Semarang pada tahun 2022 berdasarkan proyeksi penduduk dalam dokumen Kota Semarang Dalam Angka 2023 berjumlah 1.659.975 jiwa. Kota Semarang merupakan salah satu kota besar yang ada di Indonesia yang juga menjadi ibukota provinsi Jawa Tengah. Persoalan sampah ini juga dirasakan oleh kota Semarang terkait dari penggunaan sampah yang jumlahnya sangat besar. Per hari kota Semarang menghasilkan 1,130 ton sampah, per tahun kota Semarang menyumbang sebanyak 456 ton (BPS, 2021).

Sampah yang dihasilkan ini merupakan persoalan karena dengan jumlah pertumbuhan penduduk yang sangat banyak dan tingkat urbanisasi juga yang meningkat di menyebabkan penggunaan masalah sampah ini juga volumenya akan meningkat belum lagi ditambah dengan pola konsumsi masyarakat yang menggunakan sampah dengan sekali sekali pakai menyebabkan dan faktor utama sampah yang dihasilkan baik itu setiap hari maupun per tahun jumlahnya sangat banyak (Werdinginsih et al., 2020). Dengan melihat data dan uraian analisis permasalahan yang telah dijelaskan oleh penulis di atas maka dalam tulisan artikel ini ingin melihat sejauh mana program dan upaya pemerintah kota Semarang dalam menanggulangi masalah perkotaan yang ada di Semarang, dikarenakan Semarang merupakan jantung ibukota Provinsi Jawa Tengah yang tentu harus dikelola dan ditata dengan baik dalam segi penataan kotanya agar terlihat menjadi kota yang bebas dari masalah utama persampahan.

METODE

Dalam kajian pengelolaan dan upaya pemerintah dalam menanggulangi sampah Perkotaan ini penulis menggunakan studi berdasarkan literatur review. Literatur review adalah penjelasan mengenai teori, temuan, dan sumber-sumber penelitian lain yang diambil dari referensi untuk menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Dalam penulisan ini penggunaan literatur review yang dikumpulkan oleh penulis yakni, dari dokumen, jurnal, berita atau informasi lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan paya pemerintah dalam menanggulangi sampah Perkotaan. Berdasarkan menurut Martin pada tahun 1997 dalam jurnal (Apriliawati, 2020) menempatkan hasil temuan

dari penelitian-penelitian terdahulu dalam konteks berbagai temuan yang baru saja ditemukan, namun, hal ini tidak berarti melakukan konfirmasi secara mendalam terhadap hasil-hasil temuan penelitian terdahulu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab pembahasan ini akan dijelaskan terkait dengan pengelolaan dan upaya pemerintah kota Semarang dalam menangani masalah sampah perkotaan. Permasalahan sampah yang bagian hari kian menumpuk yang dihasilkan dari sisa penggunaan masyarakat menghasilkan limbah plastik, bentuk benda padat cair dan lain sebagainya. Sebagaimana upaya pemerintah kota Semarang untuk mengelola sampah yang ada di Semarang sebagaimana dari program dari Dinas Lingkungan Hidup.

1. Pembagian tugas yang jelas

Dengan melihat fenomena permasalahan sampah yang tentu dirasakan oleh semua kota yang ada di Indonesia tidak terkecuali kota Semarang dengan penggunaan dan pola konsumsi masyarakat yang sangat tinggi terhadap penggunaan sampah baik itu sampah plastik sampah organik non organik dan lain sebagainya. Upaya penataan dan pengelolaan masalah persampahan yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Semarang yaitu melakukan kerjasama dengan semua elemen masyarakat dengan memberikan tugas pada kelompok swadaya masyarakat (KSM) yang merupakan sebagai pelaksana teknis langsung dalam pengelolaan sampah yang terpadu di masyarakat. Adanya pengadaan tempat penampungan sampah sementara (TPS) yang di bawah naungan aparat di masing-masing kecamatan yang ada di kota Semarang beserta juga dengan kolaborasi pada tingkat bawah kelurahan maupun desa juga mengontrol dan menangani masalah persamaan di wilayah mereka masing-masing.

Dikutip dari jurnal yang ditulis oleh (Nurhadi et al., 2020) mengatakan bahwa Pada tahun 2020-2022 Kota Semarang meraih penghargaan sebagai Kota wisata terbersih standar ASEAN, akan hal tersebut tidak secara otomatis mengatasi beberapa kelemahan dalam pengelolaan sampah yang memerlukan perbaikan segera oleh Pemerintah Kota Semarang (Sholihah, 2020). Permasalahan tersebut tidak hanya terbatas pada penghargaan yang diterima, karena penggunaan sampah yang tinggi disinyalir sebagai akibat dari kurang optimalnya penanganan sampah baik di sektor awal (*reduce, reuse, recycle*) maupun di sektor akhir. Selain itu, pembiayaan untuk pengelolaan sampah di Kota Semarang belum mencapai tingkat optimal. Secara mendasar, penanganan masalah sampah merupakan tanggung jawab bersama antara

Pemerintah, sektor bisnis, dan masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaannya harus dilakukan secara bersinergi melalui sistem pengelolaan sampah yang terintegrasi. Namun, dalam pelaksanaannya, Pemerintah Kota Semarang selama ini membiayai pengelolaan sampah tanpa mendapatkan pendapatan daerah dari pungutan retribusi pengelolaan sampah (Wahyono, 2001).

2. Pembuatan Jalur Khusus Bagi Truk Sampah

Upaya penataan dan pengelolaan masalah sampah perkotaan yang dilakukan oleh pemerintahan Kota Semarang merupakan pembuatan jalur khusus bagi truk sampah yang mengangkut sampah dengan adanya program yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang ini dengan tujuannya adalah untuk fungsikan agar truk yang mengangkut sampah ke tempat pengolahan sampah yang dekat bisa bergerak dengan leluasa dan bebas tanpa ada kendala apapun (Purnami, 2016). Dengan adanya pembuatan jalur khusus sebagai truk sampah ini juga dapat ditemukan di tempat pembuangan akhir atau TPA Jatibarang yang ada di kota Semarang. Sampai yang diangkut juga akan dikelola kembali menjadi sesuatu yang dapat digunakan menjadi pupuk bagi lahan pertanian bagi masyarakat yang ada di sekitar kota Semarang atau apa manfaatnya bisa menghasilkan nilai jual atau keuangan dalam pengelolaan masalah persamaan di Kota Semarang ini (Heriyanti et al., 2022).

Setiap harinya truk yang mengangkut mengangkut sisa sampah di Kota Semarang sebanyak 1.110 ton perhari yang di bawah ke tempat pembuangan akhir (TPA) jatibarang. Sampah dari hasil sisa yang diangkut oleh truk semuanya tidak dibakar atau dibuang akan tetapi dikelola dan apa manfaatnya untuk didaur ulang kembali agar memiliki nilai guna dan juga pemerintahan Kota Semarang memfasilitasi pelaku UMKM untuk mendaur ulang kembali sampah juga menyediakan lapak khusus/tempat untuk mengelola sampah yang dihasilkan tersebut (walikota semarang, 2023). Dengan adanya program jalur khusus terhadap truk sampah yang dilakukan oleh pemerintah Semarang dengan upaya untuk menjadikan kota Semarang yang hijau bebas dari tercemar lingkungan dan masalah sampah ini bisa diatasi dan dikelola dengan cepat efisien dan maksimal mungkin dan memudahkan para pegawai untuk melalui jalur yang telah disediakan tersebut (Rahmawati et al., 2021).

3. Penerapan Sistem *Landfilled*

Pemerintah kota Semarang pada upaya pengelolaan dan program masalah sampah perkotaan yaitu menerapkan sistem landfill atau yang lebih dikenal dengan pemilahan sampah non organik maupun organik. Sistem ini dilakukan oleh pemerintah kota Semarang guna untuk menghasilkan barang yang siap pakai sampah organik juga yang dijadikan sebagai kompos dan sampah non organik yang dijadikan sebagai

barang langsung misalnya kerajinan tangan maupun spot foto. Pada program ini skala nasional mampu menghasilkan pembangkit listrik tenaga yang dilakukan pemerintah kota Semarang juga untuk menanggulangi masalah persamaan ini pada TPA Jatibarang menjalin kerjasama dengan salah satu prestasi yang berasal dari negara Denmark (wakil Walikota Semarang, 2023). Dalam menjalankan kelancaran program pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSa) merupakan inovasi dengan sistem sanitary landfill dan control *landfill*. Sampah di TPA Jatibarang diubah menjadi tenaga listrik dengan cara menutup membran (Putra et al., 2019). Ada 15 sumur bor untuk memutar turbin hingga pada pelaksanaan pembangkit listrik tenaga sampah (PLTSa) berjalan adanya dana dari investor. Hanya saja, gas metan mulai menurunnya gas yang mencemari lingkungan belum sepenuhnya dapat diambil. Program yang dilakukan oleh pemerintah Kota Semarang tersebut mengurangi tumpukan sampah, dengan adanya program ataupun inovasi dari pemerintah kota Semarang terkait dengan pengelolaan sistem ini juga dapat mengurangi tumpukan sampah yang dibuang di tempat pembuangan terakhir jatibarang pengelolaan ini juga dapat mendapatkan hasil maksimal dan juga nilai guna serta nilai jual yang relatif dapat meningkatkan perekonomian masyarakat kota Semarang (Dewi et al., 2022).

4. Bekerjasama dengan perusahaan di Semarang

Dalam tata kelola pemerintah yang baik kolaborasi dari semua sektor pemerintahan masyarakat maupun dari swasta merupakan satu kesatuan yang tidak dipisahkan dalam pilar good governance. 3 elemen ini merupakan hal yang sentral dan paling penting dalam pelaksanaan pemerintahan yang baik dalam program untuk upaya dalam penanggulangan pengelolaan maupun pemanfaatan terkait dengan sampah perkotaan pemerintahan Kota Semarang perlahan menggandeng perusahaan yang ada di wilayah setempat guna memberikan keikutsertaannya dalam membangun semua aspek wilayah dalam masalah pengelola sampah di desa-desa diharapkan dalam pengelolaan ini berjalan dengan maksimal (Utiningtyas et al., 2023).

Elemen yang gandeng oleh pemerintah kota Semarang guna mencapai tujuan dan hasil yang maksimal dalam masalah pengelolaan dan pemanfaatan sampah yang ada di kota Semarang yakni melibatkan peran dan serta keikutsertaan masyarakat dalam mengurangi jumlah penggunaan sampah meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya dan melakukan pemilihan terhadap hasil sampah baik itu sampah organik maupun sampah non organik guna dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik (Kristina, 2014). Begitupun dengan pihak swasta ataupun perusahaan yang ada di Semarang untuk bahu-membahu pemerintah kota Semarang untuk menangani masalah per sampahan dan dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan

baik serta support dari perusahaan yang ada Semarang dana ataupun keuangan dapat mempermudah dan pelancar urusan pemerintah dalam hal pengelolaan sampah guna terciptanya kota Semarang yang bersih hijau dan menjadi kota contoh bagi kota-kota yang dalam pengelolaan, pemanfaatan sampah yang ada di wilayah tersebut, dikutip dari jurnal (Setyarini, 2020).

5. Program kantong plastik berbayar

Berdasarkan data Kementrian Lingkungan Hidup dan kelautan (KLHK) Indonesia merupakan negara penghasil sampah terbesar ke 2 di dunia. Sebesar 68,5 juta ton dimana 11,6 juta ton diantaranya merupakan sampah plastik pada tahun 2022. Pemerintah kota Semarang mengadakan program kantong plastik berbayar yang di jual ditoko-toko, swalayan dan lainnya dengan nilai 2000 ribu. Sebagaima program yang diluncurkan oleh pemerintah kota Semarang bertujuan untuk mengurangi atau meminimalisir angka dari jumlah sampah yang ada di Indonesia. Pada tahun 2022 sendiri Balai lingkungan hidup (BLH) semarang atau program itu di ruang-ruang seperti di tempat *car free day* tempat-tempat lain sebagainya gula yang dilakukan oleh pemerintah Semarang (Werdiningsih et al., 2020).

Pada wilayah pemerintahan Provinsi bali juga dalam penerapan hal ini Pemerintah provinsi Bali lewat Peraturan Gubernur (PERGUB) nomor 97 tahun 2018 tentang pembatasan timbunan sampah plastik juga mengatur masyarakatnya untuk tidak menggunakan bahan plastik dalam melakukan aktivitas ataupun kegiatan yang menggunakan sampah. Dengan tujuan pemerintah provinsi Bali untuk mencegah pencemaran lingkungan kebersihan lingkungan dan menciptakan kesadaran masyarakat akan penggunaan masalah sampah plastik sehingga masyarakat Bali lewat Peraturan Gubernur ini dalam melakukan aktivitas atau kegiatan dan lain sebagainya menggunakan bahan dari anyaman bambu untuk meminimalisir penggunaan sampah yang ada di kota Semarang (Setyaningsih et al., 2023). Langkah pemerintah dalam mengeluarkan kebijakan aturan atau lewat program dengan tujuan untuk meminimalisir penggunaan, mengurangi memanfaatkan dan memilah sampah menjadi bahan yang mendapatkan nilai guna maupun hasil bagi masyarakat yang ada di kota Semarang.

KESIMPULAN

Persoalan sampah merupakan masalah yang belum diselesaikan oleh pemerintah suatu wilayah yang ada di Indonesia. Pemerintah Semarang sendiri masih terus berupaya untuk mengatasi dan mengurus dan mengelola terkait dengan persoalan sampah ini. Sampah yang dihasilkan agar tidak terjadi penimbungan yang sangat

banyak pada tempat pembuangan akhir maka pemerintah kota Semarang membuat program menanggulangi masalah sampah perkotaan yaitu dengan pembagian tugas yang jelas, pembuatan jalur khusus sebagai truk sampah penerapan, sistem *Landfilled*, bekerja sama dengan perusahaan di Semarang serta membuat kantong plastik berbayar semua program yang dilakukan oleh pemerintah ini guna mengurangi menanggulangi permasalahan sampah yang ada di Kota Semarang guna mencapai kota Semarang yang bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliawati, D. (2020). Diary Study sebagai Metode Pengumpulan Data pada Riset Kuantitatif: Sebuah Literature Review. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 79–89. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200007>
- Dewi, S. P., Nurini, N., Dewi, D. I. K., & Wungo, G. L. (2022). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat sebagai Upaya Mewujudkan Kota Layak Huni di Kelurahan Bulusan Tembalang Semarang. *Warta LPM*, 25(2), 235–249. <https://doi.org/10.23917/warta.v25i2.648>
- Heriyanti, A. P., Khusniati, M., Fariz, T. R., Tirtasari, N. L., Haris, A., & Jabbar, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Kompos Menggunakan Metode Takakura Sebagai Solusi Penanganan Sampah di Kelurahan Jatirejo Kota Semarang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(4), 1213. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v4i4.6100>
- Jaya, R. C. D., Widayati, T., & Eka Kardiman, M. (2022). Skenario Model Optimalisasi Pendapatan Daerah dari Pengelolaan Sampah Kota Semarang. *Jurnal Riptek*, 16(1), 21–34. <https://doi.org/10.35475/ripteck.v16i1.138>
- Kristina, H. J. (2014). Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah Di Indonesia. *J@Ti Undip: Jurnal Teknik Industri*, 9(1). <https://doi.org/10.12777/jati.9.1.19-28>
- Nurhadi, N., Windarta, J., Ginting, D., Sinuraya, E. W., & Pasaribu, G. M. (2020). Evaluasi Pemanfaatan Gas TPA Menjadi Listrik, Studi Kasus TPA Jatibarang Kota Semarang. *Jurnal Energi Baru Dan Terbarukan*, 1(1), 20–27. <https://doi.org/10.14710/jebt.2020.8134>
- Purnami, A. A. (2016).. *Analisis Nilai Moral Dalam Cerita Pendek Pada Majalah Bobo Edisi Januari Sampai Desember 2015*, 04(01), 2016.
- Putra, H. P., Damanhuri, E., & Sembiring, E. (2019). Sektor Baru Pengelolaan Sampah Di Indonesia (Studi Kasus Di Kota Yogyakarta, Kabupaten Sleman Dan Bantul). *Jurnal Sains & Teknologi Lingkungan*, 11(1), 11–24. <https://doi.org/10.20885/jstl.vol11.iss1.art2>
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik*, Vol.8(1), 1–12.
- Setyaningsih, Y., Winarni, S., Nugraha, P., Lisnawati, N., Aditya, P., O, S. B., F,

- D. S., Savira, A., & M, F. F. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Kualitas Lingkungan Hidup Di Kelurahan Mangunharjo , Kecamatan Tugu , Kota Semarang*. 2(2).
- Setyarini, W. A. (2020). Strategi Komunikasi “Semarang Wegah Nyampah” Dalam Membangun Awareness Masyarakat Untuk Mengurangi Sampah Plastik. *Jurnal Riptek*, 14(2), 122–127. <https://ripteck.semarangkota.go.id/index.php/ripteck/article/view/103>
- Sholihah, K. K. A. (2020). Kajian Tentang Pengelolaan Sampah Di Indonesia. *Swara Bhumi*, 03(03), 1–9.
- Utiningtyas, A. R., Nugroho, M. D. A., Anggoro, V. K., Ikhwanudin, M., Nurfuad, K., Wahyuningsih, A., Firdaus, F. T., Prastiwi, H. S., Purnama, E., & Al Haris, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Organik Menggunakan Metode Komposter di Kelurahan Banyumanik Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 63–66. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i3.127>
- Wahyono, S. (2001). Pengelolaan Sampah Kertas di Indonesia. *Jurnal Teknologi Lingkungan*, 2(3), 276–280.
- Werdiningsih, H., Wahyuningrum, S. H., Rukayah, R. S., & Pendahuluan, I. (2020). Bantuan Desain dan RAB Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) di Desa. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP 2020*, 397–400.